

Strategi Pengajaran Sastra Melalui Peningkatan Menulis Karya Sastra

Drs. Syafrial, M.Pd.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak

Pembelajaran sastra dikurikulum sekolah menengah terintegrasi dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Salah satu diantaranya adalah keterampilan menulis. Di perpengajaran tinggi khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau mata kuliah yang berkaitan dengan keterampilan menulis terdapat tiga mata kuliah, yaitu keterampilan menulis puisi, saung sastra, apresiasi sastra dan drama. Dalam kegiatan pembelajaran menulis karya sastra, mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya strategi dan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan minat dan semangat mahasiswa dalam pembelajaran menjadi kurang dan hasil yang dicapai tidak maksimal. Dengan strategi pembelajaran inkuiri-temuan (*inquiry-discovery*) diharapkan pencapaian pemahaman, interpretasi, dan praktek sastra dapat dicapai secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karya sastra mahasiswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry-discovery*. Alasan utama dalam pemakaian strategi ini adalah berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sastra, yaitu pendekatan *heuristik*. Pendekatan heuristik merupakan pendekatan pembelajaran yang direncanakan dari berbagai aspek dan sistem instruksional dan mengarah pada awal siswa untuk mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan dengan prinsip dapat mendorong mahasiswa bersikap berani untuk berpikir kreatif dan belajar mandiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbentuk eksperimen. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2010 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau dalam menulis karya sastra dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri-temuan (*inquiry-discovery*), sebanyak 39 mahasiswa dengan rincian 15 laki-laki dan 24 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry-discovery* kemampuan mahasiswa dalam menguasai teori, praktek, kritik dapat meningkat.

Keyword: pembelajaran, *inquiry-discovery*, menulis, sastra

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan sastra merupakan usaha anak manusia dalam menyatukan hidup dengan kehidupan. Pendidikan sastra erat hubungannya dengan realiti budaya manusia itu sendiri. Hubungan antara sastra dengan kenyataan sebenarnya telah dibincangkan Plato dalam bukunya yang berjudul “Republic” yang mengandung tentang tatanan kehidupan dalam sebuah kehidupan halyak. Mempelajari sastra pada hakikatnya sama dengan mempelajari peradaban manusia yang didokumentasi dalam karya sastra, baik aspek sosial budaya, sistem pemikiran, sistem pengetahuan dalam memandang dan memahami realiti. Sastra

menggunakan medium bahasa yang disajikan dengan gaya bahasa dan memaparkan medium-medium yang perlu ditafsirkan secara holistik (Sutardi dalam Lathief, 2010:v). Dari penjelasan-penjelasan tersebut, strategi pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan cara atau taktik dalam proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sastra yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Pengajaran sastra sangat penting diajarkan kepada mahasiswa karena dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pendidikan. Pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap pendidikan antara lain membantu meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak. Oleh karena itu pembelajaran sastra menduduki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Mengapresiasi hasil karya sastra berarti mengenal sastra, menghargai buah pikiran dan perasaan para sastrawan, menikmati keindahan bahasa, dan mengimajinasikan situasi masyarakat pada suatu masa. Salah bentuk apresiasi tersebut dalam bentuk keterampilan menulis karya sastra.

Slamet (2007:96-97), juga mengemukakan bahwa keterampilan menulis mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan menggunakan mengorganisir wacana dalam bentuk karangan dengan unsur-unsur bahasa yang tepat, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilhan kata dan sebagainya. Menulis, menurut Mc. Crimmon (dalam Slamet, 2007:96) adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskan sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Dalam pembelajaran sastra keterampilan menulis merupakan salah satu upaya mengoptimalkan pencapaian pembelajaran dengan mengajak siswa untuk bisa lebih kreatif dan mendorong kemampuan berimajinasi dalam menciptakan karya sastra.

Dalam proses pembelajaran sastra peran pengajar sangat penting untuk menempatkan mahasiswa sebagai seorang yang mampu menginterpretasikan karya sastra yang dipelajarinya. Fungsi pembelajaran sastra merupakan (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, (2) sarana simulatif dalam

akuisisi bahasa, (3) media memahami budaya masyarakat, (4) alat pengembangan kemampuan interaktif, dan (5) sarana mendidik manusia seutuhnya (Lazar 1993:24).

Untuk mencapai kondisi itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan didukung oleh peta materi dan peningkatan kompetensi pengajar dan kecemerlangan pelajar/mahasiswa. Para pengajar sastra harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar mahasiswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai mahasiswa memuaskan. Strategi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Bagi pengajar, ada banyak strategi yang bisa diterapkan saat mengajar. Strategi pembelajaran tersebut di antaranya adalah: pembelajaran inkuiri-penemuan (*Enquiry-Discovery Learning*), pembelajaran yang menjelaskan (*Expository Learning*), dan Pembelajaran penguasaan (*Mastery Learning*) (Djamarah dan Zain, 2006:19-22). Dari keempat strategi tersebut strategi yang digunakan dalam strategi pembelajaran sastra sebaiknya adalah strategi pembelajaran inkuiri-penemuan. Alasan utama dalam pemakaian strategi ini adalah berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sastra, yaitu pendekatan *heuristik*. Pendekatan heuristik merupakan pendekatan pembelajaran yang direncanakan dari berbagai aspek dan sistem instruksional dan mengarah pada awal siswa untuk mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan dengan prinsip dapat mendorong mahasiswa bersikap berani untuk berpikir kreatif dan belajar mandiri (Sagala, 2010:80).

Pembelajaran merupakan inkuiri-penemuan adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini anak diberi kesempatan untuk menemukan, memecahkan, sampai menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri. Hamalik (2011:219), menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dibentuk atas dasar penemuan, sebab siswa harus menggunakan kemampuannya berdiskoveri dan kemampuan lain yang

mendukung peningkatannya dalam proses pembelajaran. Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:77) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri-penemuan merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan pengirimnya. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2010:196), bahwa strategi pembelajaran tersebut merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan para proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang jelas dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dalam proses pembelajaran dilakukan melalui tanya jawab antara pengajar dan pelajar. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan siswa untuk mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Sebab, tujuan utama strategi pembelajaran ini adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah (Dimiyati dan Mudjiono, 2010:173)

Strategi pembelajaran inkuiri-penemuan digunakan dalam strategi pembelajaran sastra juga dilandasi oleh fungsi-fungsi dari strategi itu sendiri yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran sastra. Fungsi tersebut menurut Hanafiah dan Suhana (2010:78), diantaranya sebagai berikut:

- Membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar, yang wujudnya dengan keterlibatan, kesungguhan, dan kesetiaan terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- Membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap karyanya.

Dalam proses belajar mengajar dengan *strategi inquiry-discovery*, siswa dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang pengajar. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran *inquiry-discovery* yang



digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *inquiry-discovery terbimbing*. Dengan alasan, walaupun siswa harus berusaha secara mandiri tetapi pertolongan pengajar tetap diperlukan.

Rumusan Masalah

Saat ini pembelajaran sastra pada posisi kebingungan mencari bentuk dan pencapaian akhir pembelajaran. Ini terjadi di kalangan mahasiswa jika dipandang dari sudut aktivitas apresiasi sastra yang seharusnya diterapkan. Apresiasi sastra harus berpijak pada tiga disiplin ilmu, yaitu sejarah sastra, teori sastra, dan kritik sastra. Keterkaitan ketiga ilmu ini adalah perannya sebagai pembuka pintu untuk mengapresiasi karya sastra. Sementara, mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Universitas Riau khususnya mahasiswa angkatan 2010 masih banyak yang belum mampu mengapresiasi karya sastra apalagi menulis suatu karya sastra seperti pantun, syair, naskah drama dan sebagainya dengan baik. Kalangan mahasiswa sekarang kurang berminat untuk berkarya dalam seni sastra. Mahasiswa merasa takut jam kuliahnya terganggu, biaya serta perasaan takut jika karyanya tidak bisa diterima baik oleh penerbit atau masyarakat. Mahasiswa juga biasanya mempunyai pemikiran yang sudah menganggap dirinya tidak mampu untuk menerbitkan karya-karya yang baik serta kemalasan untuk mengembangkan ide penulisan untuk itu. Dalam kegiatan pembelajaran menulis karya sastra, mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya strategi dan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan minat dan semangat mahasiswa dalam pembelajaran menjadi kurang dan hasil yang dicapai tidak maksimal. Dengan strategi pembelajaran inkuiri-temuan (*inquiry-discovery*) diharapkan pencapaian pemahaman, interpretasi, dan praktek sastra khususnya keterampilan menulis karya sastra dapat dicapai secara maksimal. Dengan demikian, dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry-discovery* dapat meningkatkan keterampilan menulis karya sastra mahasiswa mahasiswa angkatan 2010 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karya sastra mahasiswa mahasiswa angkatan 2010 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry-discovery*.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang pengembangan strategi pembelajaran menulis karya sastra dengan strategi pembelajaran *inquiry-discovery*. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman atau wawasan serta memberikan alternative pemilihan strategi pengajaran menulis karya sastra, dan memberikan sumbangan pikiran terhadap tenaga pengajar, khususnya pada pengajaran sastra.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbentuk eksperimen. Penelitian kualitatif berbentuk eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*) (Sukardi 2011:179). Selanjutnya, metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2011:72).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif berbentuk eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Jadi penelitian kualitatif berbentuk eksperimen dalam pengajaran sastra

adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh strategi yang digunakan dalam pencapaian keterampilan menulis karya sastra (pantun, gurindam, syair, dan naskah drama).

Dalam menciptakan karya sastra dapat dimulai pula dengan membaca karya sastra yang lain. Misalnya, untuk membuat pantun, gurindam, syair, dan naskah drama dapat dieksplorasi melalui karya sastra lain, seperti cerita rakyat, nazam, novel, cerpen, dan sebagainya. Eksplorasi yang dimaksud adalah penjelajahan karya sastra dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan demikian, metode penciptaan karya sastra dengan membaca karya sastra lain merupakan metode yang dijadikan sebagai eksperimen. Metode eksperimen ini dilakukan melalui strategi pembelajaran *inquiry-discovery terbimbing* agar mahasiswa yang melakukan kegiatan secara mandiri dan tetap diarahkan oleh pengajar.

Langkah-langkah menciptakan karya sastra melalui membaca sastra yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- Mengkaji unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra yang dibaca.
- Karya sastra yang dibuat harus sesuai dengan struktur dan ketentuannya.
- Pemilihan kata dalam penciptaan karya sastra sesuai dengan gambaran penceritaan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar masuk tahun 2010 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau. Jumlah mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran inkuiri-temuan (*inquiry-discovery*), sebanyak 39 mahasiswa dengan rincian 15 laki-laki dan 24 perempuan.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan. *Pertama*, melalui studi literatur, pada tahapan ini penulis melakukan studi literatur atau kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain, selain itu penulis juga menggunakan media cyber dalam situs internet untuk mendapatkan tuntunan secara teori yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan dari studi literatur adalah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Disamping membantu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, studi literatur juga dapat membantu peneliti dalam mendefinisikan variabel baik secara konseptual maupun operasional.

Kedua, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes yang dilakukan adalah tes praktik. Pada penelitian ini mahasiswa melakukan praktik menulis pantun, gurindam, syair, naskah drama dari cerpen. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan mahasiswa dalam menulis karya sastra (pantun, gurindam, syair, naskah drama).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis dan interaktif. Teknik analisis kritis bertujuan untuk mengungkap kekurangan dan kelebihan kinerja mahasiswa dan pengajar dalam proses belajar mengajar di kelas selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada. Teknik analisis kedua yang dipergunakan adalah teknik analisis interaktif. Menurut Iskandar (2008: 222) dalam proses analisis data interaktif ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Tiga langkah tersebut adalah (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan simpulan atau verifikasi.

Berkaitan dengan keterampilan menulis karya sastra (pantun, gurindam, syair, dan naskah drama), analisis interaktif merupakan kegiatan menulis karya sastra tersebut dilakukan pada survei awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menulis narasi mahasiswa. Setelah kondisi awal diketahui, maka dilaksanakan tindakan untuk memecahkan masalah. Pada bagian akhir melakukan analisis kekurangan dan kelebihan sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis karya sastra dengan metode yang diujicobakan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry-discovery terbimbing* cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan pemahaman

sastra seperti interpretasi, eksplorasi, dan penciptaan karya sastra. Sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia, kemampuan interpretasi, eksplorasi, dan penciptaan karya sastra merupakan modal utama bagi mahasiswa. Model pembelajaran berbasis *inquiry-discovery terbimbing* lebih efektif dari model pembelajaran tradisional dalam hal meningkatkan kemampuan penalaran terhadap sastra.

Hasil Penelitian yang didapat adalah hasil karya sastra yang diciptakan mahasiswa melalui membaca sastra. Metode yang diujicobakan sangat membantu mahasiswa dalam menciptakan karya tulis sastra dengan merujuk pada proses membaca karya sastra terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui

Pada dasarnya pembelajaran sastra sangat banyak kendala-kendalanya. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan tentang kesulitan mereka dalam memahami sastra itu sendiri, sehingga sastra dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dipahami. Melalui metode mencipta karya sastra melalui membaca karya sastra dirasakan sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran sastra mahasiswa. Penciptaan metode semacam ini dapat diterapkan pada pembelajaran kreatif yang wujudnya seperti interpretasi, eksplorasi, dan penciptaan karya sastra itu sendiri. Melalui pembelajaran ini juga dapat pula mengatasi kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam interpretasi, eksplorasi, dan penciptaan karya.

Efektivitas pembelajaran berbasis *inquiry-discovery terbimbing* juga diukur terhadap peningkatan kemampuan penalaran mahasiswa terhadap bacaannya. Selain dapat menginterpretasi, eksplorasi mencipta karya sastra, mahasiswa juga mampu mengkritik karya sastra, baik itu secara struktural maupun secara dekonstruksi. Dengan kemampuan yang mereka miliki, terbuka pula peluang bagi mereka untuk menjadi kritikus yang handal dan pencipta karya-karya sastra yang fenomenal.

Pada penelitian ini model *inquiry-discovery terbimbing* diterapkan dengan tujuan yang mendasar dari pembelajaran sastra itu sendiri. Model ini dimulai dengan pelaksanaan eksperimen dapat dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap *pertama* persiapan eksperimen dapat melalui penetapan tujuan eksperimen,

mempersiapkan berbagai keperluan, memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan mahasiswa. *Kedua* adalah pelaksanaan eksperimen pengawasan pada saat mahasiswa melakukan percobaan pengajar mendekati untuk mengamati proses percobaan dan memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga dapat diselesaikan dan berhasil. Selain itu, selama eksperimen berlangsung, pengajar hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat segera terselesaikan. Tindakan *ketiga* merupakan tindak lanjut eksperimen dengan melalui tahapan mengumpulkan laporan untuk diperiksa dan mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama kegiatan dan memeriksa.

Berbeda halnya dengan pembelajaran tradisional yang selalu dilakukan pengajar sastra pada umumnya. Dalam pembelajaran tradisional, mahasiswa cenderung belajar dengan proses yang kaku. Mahasiswa terikat dalam permintaan dan ketentuan yang diberikan pengajar. Cara ini cenderung pada tindakan pengajar sebagai pemberi informasi, dan mahasiswa sebagai penerima yang pasif terhadap informasi yang diberikan. Kurangnya kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan dan mewujudkan potensi diri yang mereka miliki, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh relatif kecil. Hal inilah yang mengakibatkan kurang berkembangnya kemampuan penalaran maupun penguasaan mahasiswa terhadap sastra itu sendiri.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan beberapa hasil penelitian lain. Penelitian yang dilakukan oleh Jabot dan Kautz (2003) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa pendidikan guru prajabatan yang diajar dengan pendekatan *inquiry* memperoleh hasil belajar (*learning gain*) lebih tinggi dari kelas tradisional.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry-discovery terbimbing* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam

menginterpretasi, mengeksplorasi, dan menciptakan karya sastra. Pembelajaran berbasis *inquiry-discovery terbimbing* sangat efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional dalam meningkatkan penguasaan menginterpretasi, mengeksplorasi, dan menciptakan karya sastra.

Dengan demikian, mahasiswa calon guru bahasa dan sastra Indonesia perlu pula menerapkan pembelajaran berbasis *inquiry-discovery terbimbing* sebagai proses mereka mengasah kemampuan sebelum mengabdikan diri di dunia pendidikan. Dalam konteks kekinian, melalui pembelajaran berbasis *inquiry-discovery terbimbing* mahasiswa memiliki peluang untuk menciptakan karya baru dari cerita rakyat yang mereka miliki. Selain itu, dosen di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan hendaknya merancang pembelajaran berbasis *inquiry-discovery terbimbing* sedemikian rupa untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktik-praktik *inquiry* dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamariah, S.B. & Zain, A. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2011. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Lathief, S.I. 2010. *Sastra eksistensialisme mistisime religius*. Lamongan: Pustaka Pujangga.
- Lazar, G. 1993. *Literature and Language Teaching, Answer Guide Teachers and Trainers*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jabot dan Christian H. Kautz. 2003. A Model for Preparing Preservice Physics Teachers Using Inquiry-Based Methods. *Journal of Physics Teacher Education Online*. Vol 1. No.4.

